

STRATEGI GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN KARAKTER DISIPLIN PADA SISWA DI MAN 2 PALEMBANG

Siti Banati, Annisa Raihani, Siti Hafisah, Erni Rahmawati, Tasya Emalia, Fitriah Lana
UIN Raden Fatah Palembang

Abstrak

Penelitian ini berjudul strategi guru bimbingan konseling dalam meningkatkan karakter disiplin pada siswa di MAN 2 Palembang, bertujuan untuk mengetahui strategi guru dalam meningkatkan karakter disiplin dengan latar belakang masalahnya semakin mudarnya kedisiplinan dan tata tertib hanya sebagai simbol saja yang tidak mempunyai kekuatan untuk mengatur kehidupan sekolah.

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian adalah *field research* (penelitian lapangan) dengan menggunakan wawancara sebagai metode utama dalam pengumpulan data. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik pengamatan, teknik wawancara dan teknik dokumentasi, sedangkan teknik analisis dalam penelitian ini yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*verification*).

Adapun hasil penelitian dalam penelitian ini adalah strategi merupakan garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan, melalui guru bimbingan konseling diharapkan menjadi jalan dalam mewujudkan perkembangan siswa dalam lingkungan pendidikan.

Sejarah Artikel

Submitted: 17 Desember 2023

Accepted: 23 Desember 2023

Published: 24 Desember 2023

Keyword: Teachers, Guidance Counseling, Disciplinary Character

Pendahuluan

Strategi adalah suatu rencana tentang cara-cara pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dari suatu sasaran. Secara umum strategi dapat berupa garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.¹ Dalam wikipedia, strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu.² Dengan strategi yang telah dibuat atau ditetapkan secara matang, maka akan tercapai suatu tujuan yang diinginkan.

Guru bimbingan konseling adalah individu yang memiliki peran dalam membimbing dan memberikan dukungan emosional serta akademis kepada siswa untuk membantu mereka dalam pengembangan pribadi dan pencapaian tujuan

¹ Rahmah Johar, & Latifah Hanum, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016), hal. 1.

² Abdillah Mundir, "Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan Madrasah", *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 7 No.1 (2015): 29.

pendidikan. Strategi layanan bimbingan konseling adalah taktik yang direncanakan untuk melakukan layanan bimbingan konseling.³ Strategi yang akan dilakukan berdasarkan tujuan apa yang ingin diciptakan, biasanya dalam mencapai pembelajaran yang aman dan kondusif dan merubah siswa kearah yang lebih baik lagi.⁴

Pendidikan memiliki peranan yang sangat besar sebagai pusat keunggulan untuk mempersiapkan karakter manusia dalam menghadapi tantangan global, dalam hal ini jika Indonesia telah berhasil membentuk karakter masyarakat Indonesia yang kuat, maka Indonesia akan menjadi bangsa yang kuat.⁵ Keberhasilan membentuk karakter masyarakat yang kuat salah satunya yaitu di lingkup pendidikan formal, yang sering ditekankan di lingkungan sekolah salah satunya karakter disiplin. Pembentukan sikap disiplin harus dilakukan di setiap sekolah atau Madrasah, karena kedisiplinan merupakan pendidikan karakter yang dapat menjadi suatu kebiasaan sehingga berpengaruh dalam prestasi belajar. Sikap disiplin yang diterapkan di setiap sekolah harus dapat membantu mereka untuk mengembangkan kebijakan-kebijakan sekolah dan dapat menghormati serta dapat mengendalikan diri terhadap perilaku yang tidak baik, disiplin dapat dibentuk melalui proses pembelajaran. Sikap disiplin pada anak harus dibentuk sedini mungkin, namun tidaklah mudah untuk mewujudkan semua itu apalagi dengan latar belakang keluarga dan karakter yang berbeda.⁶

Sekolah atau madrasah tentu memiliki peraturan yang ditetapkan untuk siswa, hal itu bertujuan untuk melatih kedisiplinan setiap siswa, aturan tersebut misalnya aturan berpakaian, aturan waktu masuk sekolah, waktu belajar, waktu Istirahat, dan lain sebagainya. Aturan tersebut sudah seharusnya ditaati dan dipatuhi, namun kebanyakan siswa masih melanggar hal tersebut terutama dalam hal waktu, Islam mengajarkan setiap umat untuk menghargai waktu sebagaimana terdapat dalam Q.S Al-Ashr ayat 1-3 sebagai berikut,

وَالْعَصْرِ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ
إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّاصَوْا بِالصَّبْرِ

“Demi masa, sungguh, manusia berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran”.

³ Ahmad Mustajab, “Strategi Guru Bimbingan Konseling dalam Pengembangan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Melalui Peningkatan Layanan Bimbingan Konseling Di Smpn 4 Pelepat Ilir”, *Pusat Pengembangan Ilmiah dan Penelitian Mahasiswa Universitas Negeri Padang*, Vol. 16 No. 2 (2018): 55.

⁴ Amanda Putri Ramadhani, dkk, ”Strategi Guru Bimbingan Konseling dalam Menangani Kasus Bullying di SMAN 1 Percut Sei Tuan”, *Journal On Teacher Education*, Vol.4 No. 2 (2022): 526.

⁵ Sofyan Mustoip, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Surabaya: CV Jakad Publishing, 2018, hal. 1.

⁶ Imam Musbikin, *Pendidikan Karakter Disiplin*, (Jakarta: Nusa Media, 2021, hal. 1.

Dapat dipahami dalam surah ini bahwa Allah bersumpah dengan masa, yaitu bahwa manusia secara keseluruhan dalam kerugian kecuali mereka yang beriman dan mengerjakan amal saleh serta nasehat-menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat-menasehati supaya tetap berlaku sabar.⁷

Berdasarkan hasil observasi kami di MAN 2 Palembang, di sekolah ini sangat memperhatikan aturan-aturan yang telah ditetapkan mulai dari aturan waktu kedatangan para murid hingga aturan berpakaian. Pengawasan yang dimulai dari guru pelajaran kemudian dilanjutkan guru bimbingan konseling dan akan ditindak lanjuti oleh tim disiplin, ketiganya atau masyarakat sekolah yang lain, melakukan kerja sama dalam menyelesaikan permasalahan kedisiplinan, berbagai strategi tentunya dilakukan oleh pihak sekolah dalam menghadapi tantangan tersebut, oleh karena itu pada artikel kali ini akan dibahas lebih lanjut mengenai “*Strategi Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Karakter Disiplin pada Siswa di MAN 2 Palembang*”.

Metode

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian adalah *field research* (penelitian lapangan) dengan menggunakan wawancara sebagai metode utama dalam pengumpulan data. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik pengamatan, teknik wawancara dan teknik dokumentasi, sedangkan teknik analisis dalam penelitian ini ialah menggunakan triangulasi data yaitu reduksi data merupakan sebuah proses merangkum atau memilih hal-hal yang pokok, penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Langkah terakhir dalam pengumpulan data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Proses dari awal pendataan, kemudian peneliti melakukan rangkuman atas permasalahan di lapangan, kemudian melakukan pencatatan hingga menarik kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

A. Pendidikan Karakter Disiplin

Kata disiplin berasal dari bahasa Latin, yaitu *disciplina* dan *discipulus* yang berarti perintah dan siswa. Kemudian dalam *New Dictionary*, disiplin diartikan sebagai latihan untuk mengendalikan diri, karakter atau keadaan yang tertib dan efisien.⁸ Pengertian disiplin juga dikemukakan oleh beberapa ahli diantaranya yaitu:

1. Menurut Mudasir disiplin adalah “rasa tanggung jawab dari pihak siswa berdasarkan kematangan rasa sosial untuk mematuhi segala aturan dan

⁷ Dedi Sahputra Napitupulu, *Kapita Selekta Al-Qur'an dan Hadis untuk Materi MI/Mts*, (Yogyakarta: Bildung, 2020), hal. 115.

⁸ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas Teori dan Aplikasi Umtuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 159.

tata tertib sekolah sehingga ia dapat belajar dengan baik.⁹ Dan juga disiplin bukan hanya suatu aspek tingkah laku siswa di dalam kelas/sekolah saja, melainkan juga di dalam kehidupan di masyarakat sehari-hari.

2. Menurut Ngainun Naim, “Disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang yang tunduk kepada keputusan, perintah dan peraturan yang berlaku.¹⁰ Dengan kata lain, disiplin adalah sikap mentaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih, karena disiplin yang baik mencerminkan besarnya rasa tanggung jawab seseorang terhadap tugas yang diberikan kepadanya.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa disiplin merupakan sikap seseorang dalam melakukan segala sesuatunya berdasarkan aturan-aturan dan tata tertib yang berlaku di lingkungan tertentu. Disiplin diri peserta didik bertujuan untuk membantu menemukan diri, mengatasi dan mencegah timbulnya problem-problem disiplin, serta berusaha menciptakan suasana yang aman, nyaman dan menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran, sehingga mereka menaati segala peraturan yang ditetapkan¹¹. Dengan diterapkannya sikap disiplin oleh siswa pada dirinya masing-masing, maka akan menciptakan suasana belajar yang aman, kondusif dan menyenangkan karena semua anggota kelas menerapkan sikap disiplin sehingga terciptalah keteraturan dalam kelas tersebut.

B. Tahapan Pembentukan Karakter Disiplin

Karakter disiplin mencakup serangkaian nilai, sikap, dan perilaku yang memandu individu untuk menjalani kehidupan dengan konsisten, tanggung jawab, dan fokus pada tujuan. Ini melibatkan kemampuan untuk mengendalikan diri, menjalankan tugas dengan tekun, dan tetap berkomitmen terhadap nilai-nilai yang dijunjung tinggi, bahkan ketika menghadapi kesulitan atau godaan untuk melanggar norma atau kewajiban.¹²

Pembentukan karakter disiplin merupakan perjalanan panjang yang memerlukan kesadaran diri, kemauan untuk tumbuh, serta upaya konsisten dalam mengembangkan kebiasaan positif dan menjaga integritas pribadi. Karakter disiplin bukan hanya tentang kepatuhan eksternal, tetapi juga

⁹ Mudasir, *Manajemen Kelas*, (Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2011), hal. 89.

¹⁰Ngainun Naim, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 142-143.

¹¹ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 26.

¹² A. Budi Hartanto, *Membentuk Karakter Disiplin: Panduan Praktis untuk Pengembangan Pribadi*, Pustaka Inspirasi, (Jakarta: Pustaka Inspirasi 2019), hal. 4-7.

mencerminkan kekuatan internal yang membantu individu mencapai potensi maksimalnya.¹³

Pembentukan karakter disiplin merupakan proses yang melibatkan serangkaian tahapan yang bertujuan untuk membangun sikap dan perilaku yang konsisten terhadap tugas, tanggung jawab, dan nilai-nilai yang dijunjung tinggi.¹⁴

1. Tahapan pertama dalam pembentukan karakter disiplin adalah kesadaran diri. Individu perlu memiliki pemahaman yang jelas tentang nilai-nilai yang mendasari disiplin dan mengenali area di mana perubahan diperlukan.
2. Kedua melibatkan perencanaan dan penetapan tujuan. Merumuskan tujuan-tujuan kecil yang dapat dicapai secara bertahap membantu individu fokus dan memotivasi diri untuk mencapai disiplin yang diinginkan. Proses ini sering melibatkan penentuan prioritas dan pengelolaan waktu dengan efektif untuk meningkatkan efisiensi.
3. Tahapan ketiga adalah konsistensi dalam tindakan. Disiplin memerlukan keberlanjutan dalam perilaku positif. Ini melibatkan upaya sadar untuk tetap konsisten dalam menjalankan tugas dan menghindari godaan untuk melalaikan tanggung jawab. Kebiasaan positif yang terbentuk melalui konsistensi akan memperkuat karakter disiplin.
4. Terakhir, evaluasi diri menjadi tahapan yang tak kalah penting. Individu perlu secara teratur merefleksikan kemajuan mereka dalam membangun karakter disiplin. Melalui evaluasi ini, mereka dapat mengidentifikasi area yang masih memerlukan perbaikan dan mengukur sejauh mana tujuan-tujuan telah tercapai. Evaluasi diri menjadi alat untuk mempertahankan dan memperbaiki karakter disiplin seiring waktu.

Secara keseluruhan, tahapan pembentukan karakter disiplin memerlukan komitmen, refleksi, dan kesadaran diri yang terus menerus. Dengan memahami dan mengikuti tahapan-tahapan ini, individu dapat membangun fondasi yang kokoh untuk mengembangkan karakter disiplin yang kuat dan berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukannya penunjang pembentukan karakter disiplin dengan strategi dan kiat merencanakan rutinitas harian. Dengan memiliki jadwal yang terorganisir, individu dapat lebih mudah mengelola waktu dan tugas, yang pada gilirannya membantu memperkuat karakter disiplin.¹⁵

- a) Tetapkan Prioritas: Mengidentifikasi tugas yang paling penting dan mendahulukannya membantu mencegah penundaan dan fokus pada hal-

¹³ I. Made Sujana, "Pentingnya Kesadaran Diri dalam Pembentukan Karakter Disiplin pada Remaja", *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Bimbingan*, Vol. 8 No. 1 (2018): 83.

¹⁴ Dewi Kusuma Wardhani, "Tahapan Pembentukan Karakter Disiplin dan Kiat Mengatasi Hambatannya", *Jurnal Psikologi Pendidikan Indonesia*, Vol. 15 No. 2 (2020): 49-56.

¹⁵ Rina Indrayani, *Membangun Kemandirian dan Karakter Disiplin pada Anak*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2021), hal. 98

hal yang benar-benar relevan. Ini membantu membentuk kebiasaan untuk menyelesaikan tugas dengan penuh tanggung jawab.

- b) **Tanggung Jawab Terhadap Diri Sendiri:** Menanamkan rasa tanggung jawab pribadi membantu membentuk karakter disiplin. Ini melibatkan kemauan untuk mengakui dan bertanggung jawab atas tindakan sendiri, baik positif maupun negatif.
- c) **Berlatih Kesabaran:** Pembentukan karakter disiplin tidak terjadi dalam semalam. Penting untuk berlatih kesabaran dan memahami bahwa perubahan memerlukan waktu. Dengan bersabar, individu dapat mengatasi rintangan dan terus maju menuju tujuan disiplin.
- d) **Beradaptasi dengan Perubahan:** Kehidupan selalu berubah, dan karakter disiplin perlu dapat beradaptasi dengan perubahan tersebut. Fleksibilitas dalam merespon tantangan baru membantu mempertahankan disiplin di tengah dinamika kehidupan.
- e) **Mencari Dukungan:** Mendapatkan dukungan dari teman, keluarga, atau mentor dapat menjadi faktor kunci dalam membentuk karakter disiplin. Mereka dapat memberikan dorongan moral, saran, dan akuntabilitas yang diperlukan untuk tetap berada pada jalur.
- f) **Belajar dari Kegagalan:** Kegagalan adalah bagian alami dari proses pembentukan karakter disiplin. Yang penting adalah belajar dari kesalahan dan menggunakan pengalaman tersebut sebagai kesempatan untuk tumbuh dan berkembang.
- g) **Edukasi dan Pengembangan Diri:** Terus belajar dan mengembangkan keterampilan baru dapat meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi, memperkuat karakter disiplin. Pendidikan diri membuka peluang untuk mencapai tujuan dan memberikan dorongan positif. Dengan mengintegrasikan strategi dan kiat ini ke dalam perjalanan pembentukan karakter disiplin, individu dapat meningkatkan kemungkinan keberhasilan mereka dan menciptakan fondasi yang lebih kokoh untuk mencapai tujuan disiplin yang diinginkan.¹⁶

C. Strategi Guru BK Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa

Disiplin merupakan suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.¹⁷ Namun seiring perkembangan zaman nilai-nilai kedisiplinan semakin memudar dan tata tertib hanya sebagai

¹⁶ Siti Aisyah, "Peran Keluarga dalam Pembentukan Karakter Disiplin pada Remaja: Perspektif Psikologi Keluarga", *Jurnal Psikologi Keluarga dan Pendidikan*, Vol. 7 No. 2 (2022): 38-39.

¹⁷ Muhammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2014), hal. 35.

simbol saja yang tidak mempunyai kekuatan untuk mengatur kehidupan sekolah. Kepatuhan yang tumbuh dalam diri siswa hanya sebatas takut akan hukuman bukan karena kesadaran diri sendiri.

Adapun pelanggaran atau sikap kurang disiplin yang dilakukan siswa seperti keluar membeli jajan pada waktu jam pelajaran, terlambat datang ke sekolah, sering tidak masuk sekolah, tidak mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru, dan lain sebagainya. Maka dari itu diperlukan pemberian strategi yang tepat untuk meningkatkan kedisiplinan karena setiap siswa memiliki karakter yang berbeda-beda. Strategi merupakan suatu proses perencanaan dan merupakan faktor penting dalam mencapai keberhasilan suatu usaha. Adapun beberapa strategi dapat digunakan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa yaitu:¹⁸

1. Dengan Pembiasaan

Pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi kebiasaan yang baik. Pembiasaan sendiri dinilai sangat efektif jika diterapkan di usia dini. Hal ini karena anak usia dini memiliki rekaman ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga mereka akan mudah diatur dengan berbagai kebiasaan yang mereka lakukan.¹⁹

2. Dengan Contoh dan Teladan

Keteladanan merupakan tugas yang melekat pada setiap orang. Tidak hanya orang tua saja yang harus memberikan contoh yang baik di sekolah. Guru juga merupakan orang tua anak di sekolah yang juga harus menjadi teladan karena merupakan faktor penting yang harus dimiliki, karena dengan itu dapat membentuk aspek pengetahuan, moral, perlakuan dan sikap sosial bagi siswanya. Sehingga guru juga mempunyai pengaruh besar terhadap perubahan perilaku siswa.²⁰

Dengan tauladan yang baik atau uswatun hasanah, siswa akan mengikuti apa yang mereka lihat pada guru, jadi guru sebagai panutan siswa. Oleh karena itu, guru harus memberikan contoh yang baik dengan lahirkanlah gejala yang positif, yaitu penyamaan dengan orang yang ditiru yang akan membentuk kepribadian anak.

3. Dengan Teguran

Penyadaran atau teguran sendiri merupakan usaha untuk memperingatkan seseorang agar sadar dengan apa yang telah

¹⁸ Agus Dwi Santosa, Wulan Nur Anggraini, Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 2 Prambon Nganjuk, "*Jurnal Pendidikan Islam*", Vol. 1 No. 2 (2022): 187.

¹⁹ Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hal. 195.

²⁰ Cicih Sutarsih, *Etika Profesi*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI, 2012), hal. 136.

dilakukannya. Kewajiban bagi guru untuk memberikan nasehat penjelasan serta alasan yang masuk akal atau dapat diterima oleh siswa di sekolah. Sehingga dengan demikian timbul kesadaran anak tentang adanya perintah yang harus dikerjakan dan larangan yang harus ditinggalkan.²¹

4. Dengan Pengawasan atau Kontrol

Pengawasan merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan proses penjagaan dan pengarahan yang dilakukan secara sungguh- sungguh agar objek yang diawasi dapat berjalan semestinya. Selain itu kepatuhan anak terhadap tata tertib di sekolah juga naik turun, dimana hal tersebut disebabkan adanya situasi tertentu yang mempengaruhi anak. Adanya anak yang tidak mematuhi tata tertib maka perlu adanya pengawasan atau kontrol yang intensif terhadap situasi.²²

5. Pemberian Hukuman

Hukuman diartikan suatu bentuk prosedur atau tindakan yang diberikan kepada individu atau kelompok atas kesalahan yang telah dilakukan. Pemberian hukuman di sekolah ditujukan kepada siswa yang tidak patuh terhadap peraturan sekolah. Misalnya tidak menaati peraturan yang telah ditetapkan di sekolah. Tujuan dari pemberian hukuman sendiri adalah agar siswa dapat disiplin dan tidak mengulangi pelanggaran.²³

Pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan tanggung jawab bersama antara berbagai personel sekolah, seperti kepala sekolah, guru-guru, wali kelas, dan staf lainnya. Kegiatan ini melibatkan banyak aspek dalam sistem pendidikan, moral, dan berbagai hal yang saling terkait. Oleh karena itu, layanan bimbingan dan konseling tidak hanya menjadi tanggung jawab konselor semata. Contohnya, jika ada siswa yang memiliki prestasi belajar rendah, semua pihak di sekolah memiliki peran dalam mendidik dan membimbing siswa tersebut agar lebih fokus dan bersemangat dalam belajar sehingga bisa mencapai hasil yang lebih baik.

Penanaman karakter dalam proses pembelajaran di sekolah harus dilaksanakan secara berkesinambungan. Karakter adalah representasi dari kepribadian yang tampak pada perilaku yang dibangun sejak masa kanak-kanak dan berkembang selama masa hidupnya.²⁴ Dalam pembahasan penelitian telah

²¹ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), hal. 66.

²² Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal.111.

²³ Hariadi, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Palopo" (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN PALOPO, 2019), hal. 67-73.

²⁴ Listiana, Mina, Encep Andriana, And Siti Rokmanah. "Analisis Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Kedisiplinan Di Sekolah Dasar." *Didaktik: Jurnal Ilmiah Pgsd Stkip Subang* 9.5 (2023): 436-446.

menguraikan apa saja temuan penelitian yang dianggap kredibel dan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan di lapangan atau pada objek penelitian tersebut. Berdasarkan hasil penelitian bahwa Strategi Guru Bimbingan dan Konseling meningkatkan karakter disiplin siswa MAN 2 Palembang adalah tergolong tinggi dimana sebagian siswa cenderung seluruhnya mengikuti peraturan yang berlaku di sekolah terutama dalam hal kedisiplinan. Dalam rangka membentuk karakter disiplin siswa, guru memerlukan strategi baik ketika mengajar di kelas maupun di luar pembelajaran. Adapun strategi guru untuk menanamkan karakter disiplin siswa dalam pendidikan bisa diintegrasikan melalui pembelajaran serta pembiasaan. Strategi yang digunakan guru dalam membentuk karakter disiplin siswa adalah sebagai berikut:

Menyusun Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling

Menyusun rencana pelaksanaan layanan bimbingan konseling yang memuat informasi pembelajaran yang berfungsi sebagai pemahaman, pemeliharaan, dan pengembangan diri dalam nilai-nilai karakter terutama disiplin. Pada layanan bimbingan konseling di sekolah MAN 2 Palembang terdapat sembilan layanan diantaranya:

1. Layanan Orientasi
2. Layanan Informasi
3. Layanan Penempatan dan Peyaluran
4. Layanan Penguasaan Konten
5. Layanan Konseling Kelompok
6. Layanan Bimbingan Kelompok
7. Layanan Konseling Individu
8. Layanan Konsultasi
9. Layanan Mediasi

Semua layanan ini digunakan oleh guru bimbingan konseling dan sudah sesuai dengan strategi tersebut. Sehingga pelaksanaan layanan bimbingan konseling dapat berjalan dengan tujuan layanan dan hasil yang ingin dicapai, sebagaimana berikut tujuan dan capaian dari layanan bimbingan konseling di sekolah MAN 2 Palembang:

1. Siswa mampu menghayati prinsip dan gaya belajar sebagai pelajar untuk mencapai keberhasilan belajar yang mendasari pencapaian masa depan yang diharapkan.
2. Siswa dapat mengoptimalkan peran otak sendiri dalam rangka mencapai keseimbangan hidup dan pencapaian optimal potensi diri.
3. Siswa dapat mengenal prinsip belajar yang dapat mendasari kegiatan belajar yang akan dilakukan.
4. Mengembangkan gaya belajar yang sesuai dengan keberadaan diri sehingga dapat dipilih dan dilaksanakan dalam kegiatan belajar.

5. Mengetahui modalitas belajar dan cirinya untuk menemukan cara yang paling tepat dalam belajar sesuai dengan keberadaan diri
6. Mengembangkan kebiasaan mencatat yang efektif untuk memudahkan mempelajari kembali dan menjadi arsip yang penting.
7. Melaksanakan jurus belajar yang efektif dan efisien demi pencapaian keberhasilan yang optimal.
8. Mengembangkan keterampilan mendengar agar mendapat informasi yang akurat dan benar pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran.

Menyusun Silabus Bimbingan Konseling

Adapun silabus bimbingan konseling di sekolah MAN 2 Palembang berperan krusial bagi Guru Bimbingan Konseling (BK) dalam merancang strategi untuk meningkatkan karakter dan disiplin siswa di sekolah. Fungsinya sangat beragam, mulai dari menjadi panduan dalam menyusun program hingga menjadi pedoman untuk menentukan materi yang akan diajarkan. Guru BK menggunakan silabus sebagai arahan yang jelas dalam merencanakan kegiatan yang mendukung pembentukan karakter dan disiplin siswa. Dengan mengacu pada silabus, mereka dapat menyusun program konseling yang tepat, menetapkan prioritas, serta mengidentifikasi metode pengajaran yang sesuai untuk memperkuat nilai-nilai disiplin.

Berikut terdapat kompetensi pada silabus bimbingan konseling :

1. Standar Kompetensi atau Tugas Perkembangan :
 - a. Mencapai kematangan dalam mengembangkan penguasaan ilmu, teknologi, dan seni sesuai dengan program kurikulum dan persiapan karir atau melanjutkan pendidikan tinggi serta berperan dalam kehidupan masyarakat yang luas dengan cara persiapan diri sebagai pelajar yang memahami makna belajar.
 - b. Mencapai kematangan dalam bertingkah laku yang dapat diterima oleh masyarakat dengan sikap pelajar yang mengerti makna belajar.
2. Kompetensi Dasar :
 - a. Siswa mampu menghayati makna belajar sebagai pelajar untuk mencapai keberhasilan belajar yang mendasari pencapaian masa depan yang diharapkan.

Gaya belajar merupakan cara siswa untuk mengolah dan menguasai informasi yang telah dipelajari dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.²⁵ Berikut prinsip dan gaya belajar pada silabus bimbingan konseling MAN 2 Palembang :

²⁵ Cipto, Yafie Arbian, Admaja Dwi Herlambang, And Faizatul Amalia. "Engembangan Media Pembelajaran Berbasis Websiteberdasarkan Gaya Belajar Dan Prinsip Universal Design Of Learning (Udl) Untuk Mata Pelajaran Desain Grafis Percetakan Di Smk Negeri 12 Malang." *Jurnal Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer (Jtiik)* 2.9 (2022): 412.

- a. Mengenal Otak Kita : Mengoptimalkan peran otak sendiri dalam rangka mencapai keseimbangan hidup dan pencapaian optimal potensi diri.
- b. Prinsip Belajar : Mengenal prinsip belajar yang dapat mendasari kegiatan belajar yang akan dilakukan.
- c. Gaya Belajar : Mengembangkan gaya belajar yang sesuai dengan keberadaan diri sehingga dapat dipilih dan dilaksanakan dalam kegiatan belajar.
- d. Modalitas Belajar dan Ciri-cirinya : Mengenal modalitas belajar dan cirinya untuk menemukan cara yang paling tepat dalam belajar sesuai dengan keberadaan diri.
- e. Keterampilan Mencatat : Mengembangkan kebiasaan mencatat yang efektif untuk memudahkan mempelajari kembali dan menjadi arsip yang penting
- f. Jurus Belajar yang Efektif dan Efisien : Melaksanakan jurus belajar yang efektif demi pencapaian keberhasilan yang optimal
- g. Meningkatkan Keterampilan Mendengar : Mengembangkan keterampilan mendengar agar mendapat informasi yang akurat dan benar pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran.

Kesimpulan

Bimbingan konseling sebagai sarana memajukan pendidikan, dibutuhkan strategi yang tepat dalam memajukan pendidikan. Hal utama dalam bimbingan konseling salah satunya mengatur tingkat kedisiplinan peserta didik. Tahapan pembentukan karakter disiplin memerlukan komitmen, refleksi, dan kesadaran diri yang terus menerus.

Melaksanakan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan tanggung jawab bersama antara berbagai personel sekolah, seperti kepala sekolah, guru-guru, wali kelas, dan staf lainnya. Selain itu juga peran keluarga dan masyarakat sangat menentukan tingkat kedisiplinan individu. Seiring perkembangan zaman nilai-nilai kedisiplinan semakin memudar dan tata tertib hanya sebagai simbol saja yang tidak mempunyai kekuatan untuk mengatur kehidupan sekolah, dalam rangka membentuk karakter disiplin siswa Guru bimbingan konseling di Man 2 Palembang menggunakan strategi dengan menyusun rencana pelaksanaan layanan bimbingan konseling dan menyusun silabus bimbingan konseling.

Daftar Pustaka

- Aisyah, S. (2022). "Peran Keluarga dalam Pembentukan Karakter Disiplin pada Remaja: Perspektif Psikologi Keluarga". *Jurnal Psikologi Keluarga dan Pendidikan*, 7(2): 30-45.
- Cipto, Y. A., Herlambang, A. D., & Amalia, F. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Website berdasarkan Gaya Belajar Dan Prinsip Universal Design Of Learning (Udl) Untuk Mata Pelajaran Desain Grafis

- Percetakan Di Smk Negeri 12 Malang. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer (Jtiik)*, 2(9), 2. https://scholar.archive.org/work/hlo6phb65zd3vmqevn7krcjhki/access/wa_yback/https://jtiik.ub.ac.id/index.php/jtiik/article/download/5681/pdf
- Hariadi. 2019. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Palopo". Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN PALOPO.
- Hartanto, B., A. 2019 *Membentuk Karakter Disiplin: Panduan Praktis untuk Pengembangan Pribadi*. Jakarta: Pustaka Inspirasi.
- Imron, A. 2011. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Indrayani, R. *Membangun Kemandirian dan Karakter Disiplin pada Anak*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Johar, R., & Hanum, L. 2016. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Listiana, M., Andriana, E., & Rokmanah, S. (2023). Analisis Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Kedisiplinan Di Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah Pgsd Stkip Subang*, 9(5), 436-446. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i5.1950>
- Mudasir. *Manajemen Kelas*. Pekanbaru: Zanafa Publishing.
- Mulyasa, E. 2011. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mundir, A. (2015). "Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan Madrasah". *Jurnal Ekonomi Syariah*, 7(1): 27-40.
- Mustajab, A. 2018. "Strategi Guru Bimbingan Konseling dalam Pengembangan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Melalui Peningkatan Layanan Bimbingan Konseling Di Smpn 4 Pelepat Ilir", *Pusat Pengembangan Ilmiah dan Penelitian Mahasiswa Universitas Negeri Padang*, 6(2):. 53-58.
- Mustari, M. 2014. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Mustoip, S. 2018. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya: CV Jakad Publishing.
- Musbikin, I. 2021. *Pendidikan Karakter Disiplin*. Jakarta: Nusa Media.
- Naim, N. 2012. *Character Building: Optialisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Ramadhani, P. A., dkk, (2022). "Strategi Guru Bimbingan Konseling dalam Menangani Kasus Bullying di SMAN 1 Percut Sei Tuan". *JOURNAL ON TEACHER EDUCATION*, 4(2): 516-528.

- Sahputra, D., N. 2020. *Kapita Selekta Al-Qur'an dan Hadis untuk Materi MI/Mts*. Yogyakarta: Bildung.
- Santosa, S. A., & Anggraini, N. W. (2022). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 2 Prambon Nganjuk. "*Jurnal Pendidikan Islam*", 1(2): 183-195.
- Sujana, M., I. (2018), "Pentingnya Kesadaran Diri dalam Pembentukan Karakter Disiplin pada Remaja". *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Bimbingan*, 8(2): 78- 92.
- Sutarsih, C. 2012. *Etika Profesi*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam, Kementrian Agama RI.
- Wardhani, K. D. (2020). "Tahapan Pembentukan Karakter Disiplin dan Kiat Mengatasi Hambatannya". *Jurnal Psikologi Pendidikan Indonesia*, 15(2): 45-58.
- Wiyani, A., N. 2013. *Manajemen Kelas Teori dan Aplikasi Umtuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wiyani, A. N. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media.